

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI PERTUMBUHAN
EKONOMI PROVINSI JAWA TENGAH
PERIODE 2010-2014**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan program sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun oleh:

ADINDA PUTRI HAPSARI
NIM. 12020113120050

FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2018

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama penyusun : Adinda Putri Hapsari
Nomor Induk Mahasiswa : 12020113120050
Fakultas/Departemen : Ekonomika dan Bisnis/IESP
Judul Skripsi : **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI PERTUMBUHAN
EKONOMI PROVINSI JAWA TENGAH
PERIODE 2010-2014**
Dosen Pembimbing : Dr. Agr. Deden Dinar I, S.E., MA.

Semarang, 18 Januari 2018
Dosen Pembimbing,



(Dr. Agr. Deden Dinar I, S.E., MA.)
NIP. 19780402 200604 10

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Adinda Putri Hapsari


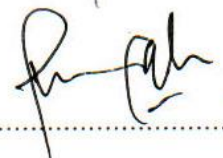

Nomor Induk Mahasiswa : 12020113120050

Fakultas/Departemen : Ekonomika dan Bisnis/IESP

Judul Skripsi : **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI PERTUMBUHAN
EKONOMI PROVINSI JAWA TENGAH
PERIODE 2010-2014**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 31 Januari 2018

Tim Penguji

1. Dr. Agr. Deden Dinar I, S.E., MA. (.....)
2. Firmansyah, S.E., M.Si., Ph.D. (.....)
3. Banatul Hayati, S.E., M.Si. (.....)

Mengetahui,
Wakil Dekan I Akademik dan Kemahasiswaan



Anis Chariri, S.E., M.Com., Ph.D., Akt.
NIP. 196708091992031001

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini saya, Adinda Putri Hapsari, menyatakan bahwa skripsi dengan judul: Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Tengah Periode 2010-2014, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin itu, atau saya ambil tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik sengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah tulisan hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 18 Januari 2018
Yang membuat pernyataan,



(Adinda Putri Hapsari)
NIM. 12020113120050

ABSTRACT

The success of development in a country can be seen from its economic growth which is reflected in GDP rate. Central Java is one of the provinces in Java that has abundant natural resources and human resources, but its economic growth is lagging behind. In order to increase economic growth, the cause of changes need to be identified.

The purposes of this research is to analyze the influence of capital expenditure, private investment, population, education, and health on economic growth in Central Java from 2010 to 2014. The used data include GDRP rate constant price, government capital expenditure, foreign investment and domestic investment, total population, average school years, and health facility that is hospital and public health facility. Data are processed using regression analysis of panel data with Fixed Effect Model Least Square Dummy Variabel (FEM LSDV).

The results show that increasing population and education will increase economic growth significantly. An increase in private investment from year to year can significantly reduce economic growth. Increased capital expenditures and health facility are insignificant to economic growth.

Keywords : Economic growth, capital expenditure, private investment, population, education, health, panel data

ABSTRAK

Keberhasilan pembangunan dalam suatu negara dapat dilihat dari pertumbuhan ekonominya yang tercermin pada laju PDB. Jawa Tengah merupakan salah satu provinsi di Pulau Jawa yang memiliki sumber daya alam dan sumber daya manusia melimpah, tetapi pertumbuhan ekonominya lebih tertinggal. Dalam rangka meningkatkan pertumbuhan ekonomi, perlu diketahui apa saja yang dapat menyebabkan perubahan dalam laju PDRB.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh belanja modal, investasi swasta, penduduk, pendidikan, dan kesehatan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah tahun 2010-2014. Data penelitian yang digunakan adalah laju PDRB atas dasar harga konstan, belanja modal pemerintah, PMA dan PMDN, total populasi, rata-rata lama bersekolah, fasilitas kesehatan berupa rumah sakit dan puskesmas. Data diolah dengan analisis regresi data panel menggunakan pendekatan *Fixed Effect Model Least Square Dummy Variabel (FEM LSDV)*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bertambahnya penduduk dan pendidikan akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi secara signifikan. Peningkatan pada investasi swasta dari tahun ke tahun dapat menurunkan pertumbuhan ekonomi secara signifikan. Bertambahnya belanja modal dan fasilitas kesehatan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Kata Kunci : Pertumbuhan ekonomi, belanja modal, investasi swasta, penduduk, pendidikan, kesehatan, data panel

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas rahmat, karunia dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERTUMBUHAN EKONOMI PROVINSI JAWA TENGAH PERIODE 2010-2014”**. Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.

Penulis menyadari bahwa bimbingan, bantuan dan dorongan sangat berarti dalam penulisan skripsi ini. Sehubungan dengan hal tersebut penulis menyampaikan hormat dan terimakasih kepada:

1. Dr. Suharnomo, S.E., M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
2. Dr. Agr. Deden Dinar I, S.E., MA. selaku dosen pembimbing yang telah mencurahkan ilmu dan waktunya untuk memberi arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Dr. Nugroho SBM. MSP. selaku dosen wali dari penulis yang selalu memberikan doa, bimbingan, dan perhatian selama ini.
4. Seluruh dosen dan staff Departemen Ilmu ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang bermanfaat kepada penulis.
5. Kedua orang tua penulis Bapak Masjuri dan Ibu Indah Purwaningtyas yang telah mendidik, membimbing, memberikan doa dan pengorbanan

yang tak ternilai selama ini, kedua kakak penulis Putri Retno dan Muhammad Akbar yang selalu memberikan doa, motivasi dan semangat.

6. Sahabat-sahabat penulis Rahma Intan, Mutia, Bunga Fatrisia, Syifa Hana, Dian Mustika, Yoen Enno, Rosalinia Sanusi, Febriani, Scarleta, Indah Sakina, Khikmah Rizqy, Wahyu Aji, Sony Setiawan, Rian Anggriawan, dan Patrick Grady yang selalu memberikan motivasi dan doa bagi penulis didalam penyelesaian skripsi.
7. Teman-teman seperjuangan sesama bimbingan, Agatha, Muslimah, Rizki, dan Fadli yang telah memberikan masukan selama menyelesaikan skripsi ini.
8. Seluruh teman seperjuangan IESP 2013 yang selama lebih dari 4 tahun terakhir menjadi tempat berbagi ilmu dan canda tawa.

Penulis dalam menyusun skripsi ini mungkin masih memiliki kekurangan karena keterbatasan ilmu yang dimiliki. Namun penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak.

Semarang, 18 Januari 2018

Penulis,



Adinda Putri Hapsari
NIM. 12020113120050

DAFTAR ISI

Halaman

PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN SKRIPSI.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
<i>ABSTRACT</i>	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I.PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	10
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	11
1.4 Sistematika Penulisan.....	12
BAB II.TELAAH PUSTAKA.....	14
2.1 Landasan Teori	14
2.1.1 Teori Pertumbuhan Ekonomi	14
2.1.1.1 Teori Pertumbuhan Harrod-Domar	16
2.1.1.2 Teori Pertumbuhan Solow.....	18
2.1.1.3 Model Pertumbuhan Baru	28
2.1.2 Sumber Pertumbuhan Ekonomi	29
2.1.2.1 Modal	29
2.1.2.3 Produktivitas	32
2.2 Hubungan Variabel Independen terhadap Variabel Dependen	35
2.2.1 Hubungan Belanja Modal dengan Pertumbuhan Ekonomi.....	35
2.2.2 Hubungan Investasi Swasta dengan Pertumbuhan Ekonomi	35
2.2.4 Hubungan Pendidikan dengan Pertumbuhan Ekonomi	36
2.2.5 Hubungan Kesehatan dengan Pertumbuhan Ekonomi.....	37

4.3.1 Uji Normalitas	72
4.3.2 Uji Multikolinearitas	73
4.3.3 Uji Autokorelasi	74
4.3.4 Uji Heteroskedastisitas	75
4.4 Hasil Estimasi Akhir	75
4.5 Uji Statistik	77
4.5.1 Koefisien Determinasi (R ²)	77
4.5.2 Uji F (Simultan)	77
4.5.3 Uji t (Parsial)	77
4.6 Interpretasi Hasil	78
4.6.1 Pengaruh Belanja Modal terhadap Pertumbuhan Ekonomi	79
4.6.2 Pengaruh Investasi Swasta terhadap Pertumbuhan Ekonomi	80
4.6.3 Pengaruh Penduduk terhadap Pertumbuhan Ekonomi	82
4.6.4 Pengaruh Pendidikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi	83
4.6.5 Pengaruh Kesehatan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi	84
4.6.6 Analisis Variabel Dummy Pertumbuhan Ekonomi	85
BAB V. PENUTUP	87
5.1 Simpulan	87
5.2 Keterbatasan	87
5.3 Saran	88
DAFTAR PUSTAKA	90
LAMPIRAN	94

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Laju Pertumbuhan Ekonomi Pulau Jawa Harga Konstan 2011-2014 (Persen).....	2
Tabel 1.2 Jumlah Fasilitas Kesehatan di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2010-2014 (Unit)	9
Tabel 2.1 Matriks Penelitian Terdahulu.....	41
Tabel 4.1 Jumlah Sarana Kesehatan di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2010-2014 (Unit)	70
Tabel 4.2 Hasil Estimasi <i>Fixed Effect</i> Model.....	71
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas.....	73
Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi	74
Tabel 4.5 Hasil Uji <i>Glejser</i>	75
Tabel 4.6 Hasil Estimasi <i>FEM LSDV – White Robust Standard Error</i>	76

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Total Belanja Modal Pemerintah Provinsi Jawa Tengah Tahun 2010-2014 (Triliun Rupiah)	4
Gambar 1.2 Realisasi Investasi Swasta Provinsi Jawa Tengah Tahun 2010-2014 (Triliun Rupiah)	5
Gambar 1.3 Jumlah Lulusan Pendidikan Formal Dasar dan Menengah Provinsi Jawa Tengah Tahun 2010-2014 (Jiwa)	8
Gambar 2.1 Kurva Fungsi Produksi Per Tenaga Kerja.....	20
Gambar 2.2 Hubungan antara Konsumsi Per Tenaga Kerja dengan <i>Capital-Labor Ratio</i>	22
Gambar 2.3 Penentuan Capital-Labor Ratio dalam Kondisi Mapan.....	23
Gambar 2.4 Tingkat Tabungan pada Capital-Labor Ratio Kondisi Mapan	25
Gambar 2.5 Pertumbuhan Penduduk pada Capital-Labor Ratio Kondisi Mapan .	26
Gambar 2.6 Produktivitas pada <i>Capital-Labor Ratio</i> Kondisi Mapan	27
Gambar 2.7 Kerangka Pemikiran.....	45
Gambar 4.1 Peta Administrasi Provinsi Jawa Tengah.....	62
Gambar 4.2 Laju Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Tengah Tahun 2010-2014 (persen).....	64
Gambar 4.3 Perkembangan Belanja Modal Pemerintah Jawa Tengah Tahun 2010-2014 (Triliun Rupiah)	65
Gambar 4.4 Perkembangan Realisasi Investasi Swasta Provinsi Jawa Tengah Tahun 2010-2014 (Triliun Rupiah).....	66
Gambar 4.5 Pertumbuhan Penduduk Provinsi Jawa Tengah Tahun 2010-2014 (Juta Jiwa)	67
Gambar 4.6 Rata-Rata Lama Sekolah Penduduk Jawa Tengah Tahun 2010-2014 (Tahun).....	69
Gambar 4.7 Hasil Uji Normalitas <i>Jarque Bera</i>	72

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran A Data Variabel Penelitian	95
Lampiran B Hasil Regresi <i>FEM LSDV</i>	107
Lampiran C Hasil Uji Normalitas	108
Lampiran D Hasil Uji Multikolinearitas	108
Lampiran E Hasil Uji Heteroskedastisitas (Uji <i>Glejser</i>).....	109
Lampiran F Hasil Regresi <i>FEM LSDV– White Robust Standard Error</i>	110

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi merupakan salah satu tujuan dari diadakannya pembangunan ekonomi nasional. Sukirno (2004) mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah. Kemampuan negara untuk menghasilkan barang dan jasa meningkat pada setiap periode. Peningkatan ini disebabkan oleh faktor-faktor produksi yang selalu mengalami pertambahan jumlah dan kualitas. Investasi dapat menambah jumlah barang modal sedangkan teknologi terus berkembang sesuai kemajuan jaman. Tenaga kerja selalu bertambah karena pertumbuhan jumlah penduduk yang didukung oleh pengalaman kerja dan pendidikan.

Pulau Jawa yang merupakan pusat pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Pulau Jawa merupakan salah satu pulau di Indonesia yang terdiri dari enam provinsi dengan jumlah penduduk yang tinggi serta kapasitas fiskal yang tinggi (Azzumar, 2011). Daerah yang memiliki potensi serta kapasitas fiskal yang tinggi akan mengalami laju pertumbuhan ekonomi yang pesat. Berikut adalah persentase laju pertumbuhan ekonomi di Pulau Jawa Tahun 2011-2014:

Tabel 1.1
Laju Pertumbuhan Ekonomi Pulau Jawa Harga Konstan 2011-2014 (Persen)

Provinsi	2011	2012	2013	2014	Rata-rata
DKI Jakarta	6.73	6.53	6.07	5.91	6,31
Jawa Barat	6.5	6.5	6.33	5.09	6,11
Jawa Tengah	5.3	5.34	5.11	5.27	5,26
DI Yogyakarta	5.21	5.37	5.47	5.17	5,31
Jawa Timur	6.44	6.64	6.08	5.86	6,26
Banten	7.03	6.83	6.67	5.51	6,51

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2017.

Kenyataannya, dalam pelaksanaan sistem otonomi daerah menimbulkan ketimpangan pembangunan antar wilayah. Penyebabnya tidak lain adalah adanya perbedaan potensi serta kondisi wilayah yang berbeda satu sama lain. Di Pulau Jawa, Provinsi Jawa Tengah berada diperingkat terakhir yang memiliki rata-rata laju pertumbuhan ekonomi terkecil di Pulau Jawa selama tahun 2011-2014. Angka laju pertumbuhan ini masih tertinggal jauh dari kelima provinsi lainnya, yaitu Provinsi Banten (6,51 persen), Provinsi DKI Jakarta (6,31 persen), Provinsi Jawa Timur (6,26 persen), Provinsi Jawa Barat (6,11 persen), dan DI Yogyakarta (5,31 persen). Hal ini menunjukkan bahwa sistem otonomi daerah masih belum bisa mengelola anggaran dengan baik serta mengembangkan potensi wilayah yang ada sehingga pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah terbelakang.

Untuk menghasilkan output (barang dan jasa) diperlukan input dalam proses produksi yaitu berupa modal dan tenaga kerja yang dijelaskan dalam teori pertumbuhan Solow-Swan yang didasarkan pada fungsi produksi *Cobb-Douglas*.

Faktor produksi ini terdiri dari modal, tenaga kerja, dan teknologi sebagai faktor eksogen (Kuncoro, 2010).

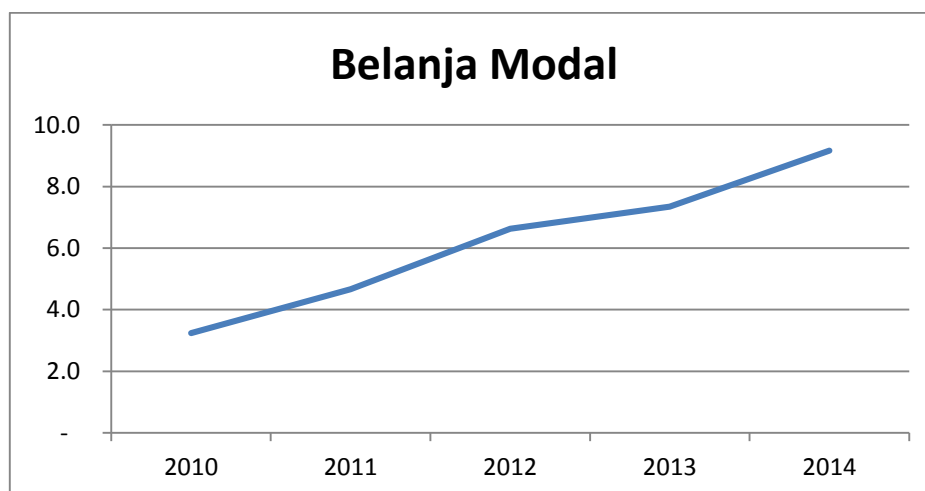
Todaro (2006) turut mengemukakan bahwa terdapat tiga faktor utama dalam pertumbuhan ekonomi. Pertama, akumulasi modal yang meliputi semua bentuk atau jenis investasi baru yang diwujudkan dalam tanah, peralatan fisik, modal dan sumber daya manusia. Contohnya adalah pembangunan jalan raya, penyediaan listrik persediaan air bersih dan perbaikan sanitasi, pembangunan fasilitas komunikasi. Investasi sumber daya manusia bisa diwujudkan berupa peningkatan efektivitas pendidikan formal, program pendidikan, dan pelatihan kerja. Kedua, pertumbuhan penduduk dapat menambah jumlah angkatan kerja. Jumlah tenaga kerja yang besar akan menambah produktivitas, sedangkan pertumbuhan penduduk yang besar dapat memperluas pasar domestik. Ketiga, kemajuan teknologi yang dibedakan menjadi tiga, yaitu bersifat netral, hemat tenaga kerja, dan hemat modal.

Investasi merupakan salah satu upaya pemerintah dalam menunjang pembangunan wilayah dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Langkah pemerintah untuk mewujudkannya adalah dengan menyelenggarakan belanja modal setiap tahun. Belanja modal termasuk kategori belanja langsung pada APBD yang digunakan untuk membiayai pembangunan wilayah dan manfaatnya dapat langsung dinikmati masyarakat, seperti pembangunan infrastruktur, penyaluran dana pendidikan, dan lain-lain.

Berdasarkan gambar 1.1 belanja modal selalu mengalami kenaikan setiap tahun. Tahun 2010 belanja modal yang ditargetkan mencapai 3,2 triliun rupiah,

kemudian tahun 2011 pemerintah menambah belanja menjadi 4,7 triliun rupiah. Kemudian tahun 2012 terjadi kenaikan sebesar 1,9 triliun rupiah, dan di tahun 2013 belanja modal mencapai angka 7,4 triliun rupiah. Pada periode 2014 total belanja modal yang dikeluarkan pemerintah adalah sebanyak 9,2 triliun rupiah. Kenaikan total belanja modal menunjukkan bahwa pemerintah daerah sudah mengupayakan peningkatan pertumbuhan ekonomi melalui kebijakan desentralisasi fiskal.

Gambar 1
Total Belanja Modal Pemerintah Provinsi Jawa Tengah Tahun 2010-2014
(Triliun Rupiah)

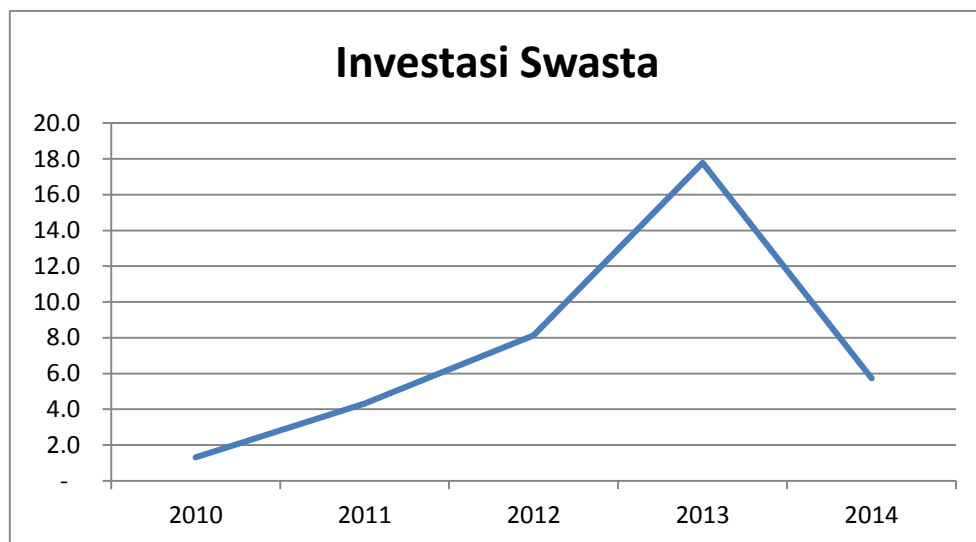


Sumber: Badan Pusat Statistik, Jawa Tengah dalam Angka 2015, diolah.

Selain melalui belanja modal, upaya pemerintah untuk mendorong tumbuhnya ekonomi daerah adalah dengan menarik investor domestik maupun investor asing. Pemerintah Provinsi Jawa Tengah berusaha menggaet para investor untuk menanamkan modalnya melalui perbaikan iklim investasi yang kondusif, promosi, pengendalian dan pengembangan serta pelayanan yang optimal. Iklim investasi yang sehat dapat dilihat dari segi stabilitas pertumbuhan

ekonomi, keamanan wilayah, dan tingkat inflasi. Hasil usaha pemerintah dalam menarik investor dapat dilihat dari realisasi investasi swasta berupa Penanaman Modal Asing (PMA) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) yang dipublikasikan oleh Badan Kegiatan Penanaman Modal.

Gambar 1.2
Realisasi Investasi Swasta Provinsi Jawa Tengah Tahun 2010-2014 (Triliun Rupiah)



Sumber: Badan Kegiatan Penanaman Modal, 2014.

Menurut gambar 1.2 realisasi investasi swasta di Provinsi Jawa Tengah mengalami perkembangan menuju arah positif sampai akhir tahun 2013. Selama tahun 2010 investasi swasta yang terwujud sebesar 1,3 triliun rupiah, kemudian jumlah tersebut meningkat sebanyak 3 triliun hingga akhir tahun 2011. Pada tahun 2012 pertumbuhan realisasi investasi hampir mencapai dua kali lipat dari tahun sebelumnya yaitu menjadi sebanyak 8,1 triliun rupiah. Memasuki awal tahun 2013 sampai akhir tahun total investasi swasta yang telah terealisasi sebanyak 17,8 triliun rupiah. Tahun tersebut merupakan puncak dari realisasi investasi swasta

tertinggi selama periode 2010-2014. Kemudian sepanjang tahun 2014 perkembangan investasi perlahan menurun hingga mencapai angka 5,7 triliun rupiah.

Menurut Bank Indonesia (2014) perlambatan investasi ini sejalan dengan melambatnya pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Tengah di tahun 2014. Terbatasnya permintaan ekspor dari pasar-pasar tradisional (USA dan Eropa) serta memburuknya perekonomian Tiongkok mempengaruhi tingkat permintaan ekspor dari Jawa Tengah. Kondisi tersebut akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi kemudian mendorong investor untuk menahan investasinya di tahun berjalan.

Ketika para investor menanamkan modalnya di Indonesia, lapangan kerja terbuka bagi calon tenaga kerja yang sedang mencari pekerjaan sehingga angka pengangguran dapat berkurang. Tenaga kerja yang berproduktivitas tinggi menghasilkan barang dan jasa yang dapat dikonsumsi masyarakat. Dalam proses ini, penduduk memiliki peran ganda yaitu sebagai produsen dan konsumen. Menurut Dumairy (1996), penduduk memiliki dua fungsi yaitu sebagai pelaku ekonomi dari sisi permintaan dan sisi penawaran. Pada sisi permintaan, penduduk merupakan konsumen, sumber permintaan barang dan jasa. Pada sisi penawaran, penduduk adalah produsen penghasil barang dan jasa. Todaro (2006) mengatakan bahwa populasi yang lebih besar merupakan pasar potensial yang menjadi sumber permintaan berbagai macam barang dan jasa yang akan menggerakkan pertumbuhan ekonomi.

Menurut Badan Pusat Statistik (2015), Provinsi Jawa Tengah menduduki peringkat ketiga dengan populasi tertinggi di Pulau Jawa. Sujarwanto (2015)

menyatakan bahwa kekuatan Jawa Tengah ada pada sektor tenaga kerja dan pasar karena sampai pada tahun 2014 penduduknya mencapai 33 juta jiwa. Banyaknya jumlah penduduk yang bertempat tinggal di Jawa Tengah, dan tren pertumbuhan penduduk yang cenderung meningkat menandakan bahwa sumber daya manusia selalu tersedia untuk berkontribusi dalam pertumbuhan ekonomi.

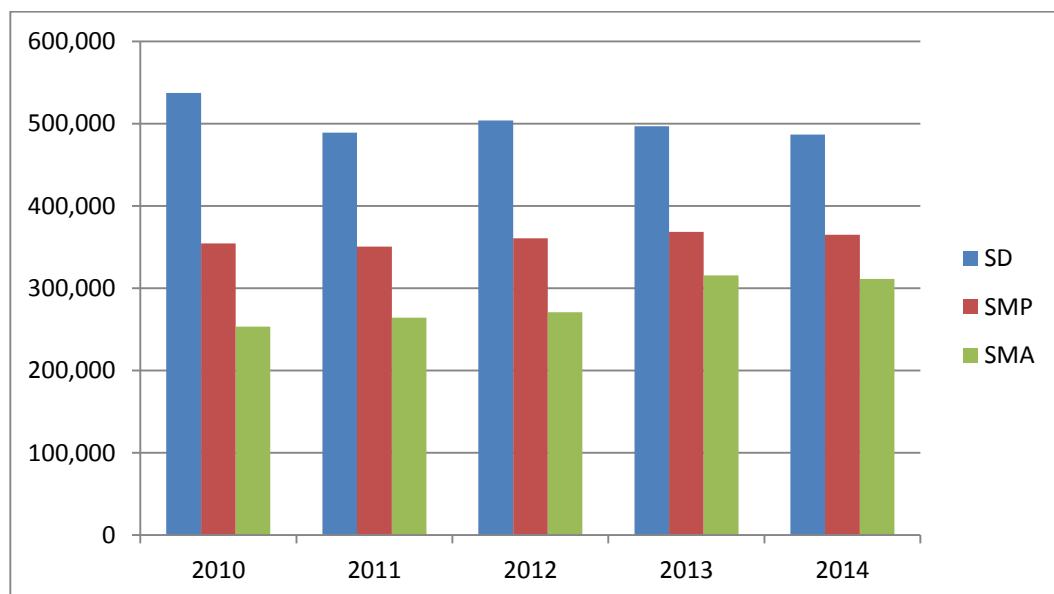
Dalam mendukung pembangunan dan pertumbuhan ekonomi, sumber daya manusia yang handal memainkan peran penting. Mulyadi (2014) mengatakan bahwa peningkatan kualitas hidup sumber daya manusia dapat dilihat melalui peningkatan kemampuan, disiplin, produktif, kreatif dan inovatif, serta membina lingkungan hidup yang sehat untuk memacu prestasi. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah perbaikan dalam tingkat pendidikan. Semakin tinggi jenjang pendidikan yang ditempuh maka semakin banyak pula pengetahuan yang didapatkan untuk masuk ke dunia kerja.

Pendidikan formal merupakan sarana yang tepat untuk memperbaiki kualitas sumber daya manusia yang terdiri dari pendidikan dasar meliputi Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs). Selanjutnya pendidikan menengah yang merupakan lanjutan pendidikan dasar berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK). Terakhir, pendidikan tinggi yang merupakan lanjutan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah mencakup program pendidikan sarjana, diploma, magister, spesialis, dan doktor. Umumnya, seseorang yang telah

menyelesaikan pendidikan dasar dan atau sampai menengah dijadikan tolak ukur minimum dalam persyaratan mencari pekerjaan.

Gambar 1.3 memperlihatkan banyaknya siswa yang lulus pada jenjang pendidikan SD, SMP, dan SMA. Pada setiap jenjang pendidikan, tren jumlah siswa yang lulus cenderung fluktuatif dari tahun ke tahun sedangkan jumlah siswa yang melanjutkan pendidikannya ke tingkat yang lebih tinggi menunjukkan tren penurunan setiap tahun. Sekolah Dasar menduduki peringkat pertama dalam mencetak lulusan terbanyak, kemudian lulusan SMP menduduki peringkat kedua. Terakhir, pendidikan SMA memiliki jumlah kelulusan paling sedikit. Artinya, pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi terdapat kecenderungan pada siswa untuk berhenti melanjutkan sekolah. Ini menandakan bahwa kesadaran masyarakat Jawa Tengah terhadap pentingnya pendidikan masih minim.

Gambar 1.3
Jumlah Lulusan Pendidikan Formal Dasar dan Menengah Provinsi Jawa Tengah Tahun 2010-2014 (Jiwa)



Sumber: Badan Pusat Statistik, Jawa Tengah dalam Angka 2010-2015.

Disamping pendidikan, kualitas sumber daya manusia dapat diukur dari segi kesehatan. Kesehatan merupakan inti dari kesejahteraan dan langkah awal dari sebuah pembangunan. Indikasi dari kesejahteraan dapat dilihat dari tingginya harapan hidup. Penduduk yang memiliki pola hidup sehat dan terbebas dari penyakit akan memiliki produktivitas yang tinggi dikemudian hari.

Dalam mewujudkannya, akses terhadap sarana dan prasarana kesehatan sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Kewajiban pemerintah disini adalah menyediakan fasilitas pelayanan kesehatan yang dapat diakses seluruh lapisan masyarakat. Sarana kesehatan tersebut antara lain rumah sakit dan puskesmas yang tersebar dipenjuru wilayah Jawa Tengah. Kemudahan terhadap akses pelayanan kesehatan diharapkan mampu menjangkau masyarakat dari seluruh kalangan sehingga kesejahteraan umum dapat tercapai. Berikut adalah pertumbuhan fasilitas kesehatan yang dikelola pemerintah di Provinsi Jawa Tengah pada periode penelitian:

Tabel 1.2
Jumlah Fasilitas Kesehatan di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2010-2014
(Unit)

Tahun	Rumah Sakit Umum dan Khusus	Puskesmas
2010	66	4125
2011	67	3933
2012	70	3955
2013	71	3959
2014	72	3654

Sumber: Badan Pusat Statistik, Jawa Tengah dalam Angka 2015, diolah.

Berdasarkan tabel 1.2 jumlah fasilitas kesehatan yang terdiri dari rumah sakit umum dan rumah sakit khusus milik pemerintah menunjukkan peningkatan

selama periode 2010-2014. Kemudian pertumbuhan sarana kesehatan yang terdiri dari puskesmas, puskesmas rawat inap, puskesmas pembantu, dan puskesmas keliling menunjukkan tren fluktuatif. Jumlah puskesmas pada tahun 2011 menurun sebanyak 192 unit dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Unit kesehatan puskesmas mulai bertambah sampai pada akhir tahun 2013 tetapi pada tahun 2014 kembali menunjukkan penurunan. Menurut Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah (2015), penurunan jumlah tersebut disebabkan karena adanya puskesmas yang tidak memenuhi persyaratan sehingga izin operasionalnya tidak bisa diperpanjang. Akibatnya, puskesmas tersebut harus berhenti beroperasi.

Berdasarkan pemaparan latar belakang tersebut, diketahui masih terdapat banyak masalah pada perekonomian di Provinsi Jawa Tengah yang mencakup belanja modal, investasi swasta, pendidikan, dan kesehatan sehingga diduga menyebabkan pertumbuhannya lambat. Provinsi Jawa Tengah memiliki potensi, yaitu sumber daya manusia. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana pengaruh belanja modal, investasi swasta, penduduk, pendidikan, dan kesehatan yang merupakan input kegiatan produksi terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah.

1.2 Rumusan Masalah

Setiap wilayah memiliki potensi dan sumber daya yang berbeda-beda sehingga penerapan kebijakan agar dapat mengelola sumber daya secara maksimal tidaklah sama antar wilayah. Provinsi Jawa Tengah merupakan salah satu dari sekian daerah yang pertumbuhan ekonominya masih tertinggal dibandingkan dengan provinsi lain di Pulau Jawa. Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan-

kebijakan yang diterapkan masih belum dapat memanfaatkan dan menggali potensi wilayah tersebut. Oleh karena itu, perlu adanya penelitian lebih lanjut untuk mengetahui kebijakan-kebijakan apa yang sebaiknya diterapkan agar Provinsi Jawa Tengah tidak kalah bersaing dengan daerah lain dan pertumbuhan ekonominya terus meningkat. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka muncul pertanyaan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh belanja modal terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah?
2. Bagaimana pengaruh investasi swasta terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah?
3. Bagaimana pengaruh penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah?
4. Bagaimana pengaruh pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah?
5. Bagaimana pengaruh kesehatan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh belanja modal terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah periode 2010-2014.
2. Untuk menganalisis pengaruh investasi swasta terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah periode 2010-2014.

3. Untuk menganalisis pengaruh penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah periode 2010-2014.
4. Untuk menganalisis pengaruh pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah periode 2010-2014.
5. Untuk menganalisis pengaruh kesehatan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah periode 2010-2014.

Kegunaan penelitian ini adalah:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pemerintah dalam mengambil kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi.
2. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran mengenai pengaruh belanja modal, investasi swasta, penduduk, pendidikan, dan kesehatan terhadap pertumbuhan ekonomi.
3. Sebagai tambahan referensi bagi peneliti lain terutama mahasiswa yang berminat untuk meneliti topik yang sama.

1.4 Sistematika Penulisan

Penelitian ini memiliki sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Bab ini membahas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : Tinjauan Pustaka

Pada bab ini berisikan landasan teori dan penelitian terdahulu yang ada kaitannya dengan penelitian saat ini, kerangka pemikiran, dan hipotesis berdasarkan permasalahan yang dipaparkan pada latar belakang.

BAB III : Metode Penelitian

Bab ini mengemukakan penjelasan mengenai variabel penelitian dan definisi operasional, jenis dan sumber data, dan metode pengumpulan data. Kemudian memaparkan metode analisis yang akan digunakan dalam melakukan pengujian.

BAB IV : Hasil dan Pembahasan

Awal bab ini menggambarkan secara singkat mengenai Provinsi Jawa Tengah secara umum. Kemudian membahas hasil pengolahan data dan pemaparan analisis.

BAB V : Penutup

Pada bab ini membahas kesimpulan yang didapatkan dari melakukan uji dan pemaparan saran atas dasar hasil penelitian.